BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : SUARA PEMBARUAN
Subyek : Gempa
Edisi : 11/September /2007
Hari : Selasa
Halaman : 13

Gempa di Situbondo, 337 Bangunan Rumah dan 15 Sekolah Rusak

[SITUBONDO] Gempa tektonik berkekuatan 4,9 skala richter (SR) di titik 7,88 Lintang Selatan (LS) dan 114,36 Bujur Timur (BT) di Desa Sopet, sekitar 36 kilometer barat laut Banyuwangi yang berlangsung sekitar 30-45 detik mengguncang wilayah timur Kabupaten Situbondo, Jawa Timur, Senin (10/9).

Karena pusat gempa berada di daratan mengaki- batkan 337 rumah, 15 gedung sekolah dan 15 musala rusak berat. Satu orang, Hj Halimah (51), warga Desa Curah Kalak, Kecamatan Jangkar, meninggal dunia dan puluhan orang terluka.

"Kerusakan terparah dialami Kecamatan Banyuputih, Kecamatan Asembagus dan Kecamatan Jangkar," ujar Ketua Tim Satuan Pelaksana Penanggulangan Bencana (Satlak PB) Situbondo, Suroso yang dihubungi *SP*, Senin (10/9) petang.

Sanari (38), penduduk Dusun Lowa, Desa Bantal, Kecamatan Asembagus membenarkan, sebagian warga termasuk dirinya masih enggan masuk ke rumah mereka yang rusak karena khawatir bakal terjadi gempa susulan. "Kalau terjadi gempa susulan, keselamatan kita malah rentan tertimpa genting dan kayu atap," ujar perangkat Desa Bantal itu ketika dihubungi via telepon selulernya.

Warga memilih tidur di ruang terbuka dengan membuat tenda dari kain dan terpal plastik seadanya, ujarnya.

Bupati Situbondo, Ismunarso seusai melakukan peninjauan ke lapangan semalam mengungkapkan, untuk sementara Pemerintah Kabupaten (Pemkab) membangun sejumlah tenda yang baru bisa didirikan di beberapa dusun.

"Kita masih mencari bantuan pinjaman tenda barak ke TNI karena Pemkab hanya memiliki tenda darurat dalam jumlah sangat terbatas," ujarnya sambil membenarkan, Satlak PB Situbondo belum dapat berbuat banyak karena kawasan yang menjadi korban bencana alam itu tersebar di tiga wilayah kecamatan dalam jumlah besar.

"Kita belum tahu nilai kerugian akibat bencana ini. Yang kami utamakan menyelamatkan penduduk dan mendirikan tenda-tenda pengungsian karena mereka masih trauma bakal terjadi gempa susulan," ujarnya.

Ia membenarkan, Pemkab kini sedang mengumpulkan bahan makanan dan air bersih untuk segera dikirimkan ke penduduk yang menderita di tempat pengungsian.

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup

Mengungsi

Ketika dikonfirmasi ulang, Selasa (11/9) tadi pagi, Bupati menerima laporan, sebanyak 716 jiwa penduduk dari 322 keluarga yang kini berada dalam tempat pengungsian sementara. "Kita drop bahan makanan dan air bersih ke sana pagi ini," katanya.

Kepala Badan Meteorologi dan Geofisika (BMG) Banyuwangi, Mawardi mengatakan, gempa bumi itu terjadi beberapa kali karena patahan lapisan kulit bumi yang disebabkan pertemuan lempeng Indo Australia dan Eurosia. Titik gempa relatif dangkal sekitar 100 kilometer sehingga guncangannya cukup hebat dalam radius terbatas. Gempa pertama terjadi pukul 01.36 WIB dengan kekuatan 4,9 SR dengan kedalaman 100 kilometer di bawah kulit bumi dan kemudian disusul gempa kedua pada pukul 06.31 WIB dengan kekuatan 4,5 SR dengan kedalaman hanya 10 kilometer.

"Jika gempa pertama berpusat di Desa Sopet dan gempa kedua berpusat di Desa Kumbangsari, sekitar 28-30 kilometer tenggara kota Situbondo," ujar Mawardi sambil membenarkan, gempa tersebut sebenarnya lebih dekat dengan perbatasan Banyuwangi-Situbondo.

Hanya saja, tambahnya, karena di kawasan perbatasan Kabupaten Banyuwangi praktis jarang penduduk, menjadikan banyak korban yang berjatuhan berasal dari penduduk perbatasan Situbondo bagian timur dan tenggara.

Akibat gema tersebut banyak sekolah rusak sehingga siswa-siswinya terpaksa diliburkan tanpa batas waktu yang belum ditetapkan. Sekolah tersebut adalah SDN 1 Mojosari, SDN 3 Mojosari, SDN 1 Kedunglo, SDN 2 Kedunglo, SDN 3 Kedunglo, SMPN 1 Kedunglo, juga SD, SMP dan SMA Islam Ibrahymi serta SDN Kumbasari. Jumlah pelajar sekitar 750 orang.

Ketua Satlak PB Situbondo, Suroso mengatakan, pihaknya bersama Dinas Penduidikan Nasional (Dinkas) Pemkab mengupayakan untuk kegiatan belajar-mengajar di 15 sekolah yang terkena bencana itu paling lambat dilaksanakan, Rabu (12/9) dengan menempati tenda-tenda besar pinjaman dari TNI.

"Makanya, Diknas Pemkab Situbondo sudah memerintahkan para kepala sekolah untuk mensosialisasikan kepada para guru dan murid guna melanjutkan aktivitas belajar-mengajar di bawah tenda darurat," ujarnya. [070]

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup